HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DAN *SELF DISCLOSURE* DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BINJAI

TESIS

OLEH :
SHINTA TRI ANGGRIYANI
NPM. 161804051

PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018

UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul	: Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai
Nama	: Shinta Tri Anggriyani
NPM	: 161804051

Menyetujui

Pembimbing 1	Pembimbing II
(Prof. Dr. Abdul Murad, M.Pd.)	(Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D)

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Magister Psikologi	Direktur
(Prof. Dr. Sri Milfayetty, M.Si, Kons)	(Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K.,MS)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 14 Agustus 2018

(Shinta Tri Anggriyani)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ABSTRAK

SHINTA TRI ANGGRIYANI. **Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. Magister Psikologi. Program Pascasarjana Universitas Medan Area 2018.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa, pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X dan XI MAN Binjai berjumlah 592. Pengambilan sampel secara *random sampling* berjumlah 85 siswa. Objek penelitian ini terdiri atas tiga variabel terikat adalah komunikasi interpersonal dan variabel bebas adalah *self esteem* dan *self disclosure*. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Binjai pada bulan mei 2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket dalam bentuk skala yang mengacu pada pernyataan seseorang terhadap dirinya sendiri. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah uji regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil terdapat hubungan positif *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana rxy: 0,435 ; P : 0,000 < 0,050. Sumbangan efektif untuk *self esteem* dengan komunikasi interpersonal sebesar 14,8% dan sumbangan efektif *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal sebesar 4,4%, dari hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik diperoleh *self esteem*, *self disclosure* dan komunikasi interpersonal berada pada kategori tinggi. Rekomendasi: Disarankan untuk terus membuka diri dan berkomunikasi dengan guru dan sesama teman.

Kata kunci : *Self esteem*, *Self disclosure*, Komunikasi Interpersonal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

ABSTRACT

Shinta Tri Anggriyani. Correlation between Self Esteem and Self Disclosure toward Interpersonal Communication on Students of State Islamic Senior High School (MAN) Binjai. Master Of Psychology. Post Graduate Program Of University Medan Area 2018.

This study uses quantitative approach with a correlation research type which aims to find out correlation between self esteem and self disclosure toward interpersonal communication on students. The subjects of this study are students of MAN Binjai in Grade X and XI as much as 592 students. Then, by employing Random Sampling technique, about 85 students of MAN Binjai are selected as the sample. The objects of research consist of three variables, namely interpersonal communication as bound variable; self esteem and self disclosure as free variables. This study took place at MAN Binjai on May 2018. Furthermore, as the data collection method, distributing questionnaires in scale form was applied which refer to someone's statement towards himself. Then, it utilized the multiple regression tests as the data analyzing technique to find out the hypothesis answer of this study. Moreover, based on data analysis performed, it was obtained that there was a positive correlation between self esteem and self disclosure toward interpersonal communication. This result is proved by the coefficient correlation, where rxy = 0.435; P = 0.000 < 0.050. The effective contribution between self esteem and interpersonal communication is as much as 14.8% and between self disclosure and interpersonal communication is as much as 4.4%. Thus, from the calculation of hypothetical mean and empirical mean, it is gained that the self esteem; self disclosure; and interpersonal communication are in the high category.

Recommendations: to continue self disclosure and communication toward teacher and friends.

Keywords: Self-esteem, Self-disclosure, Interpersonal Communication.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Pernyataan iii
Kata Pengantar iv
Ucapan Terima Kasih v
Abstrak ix
Abstract x
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiv
Daftar Bagan xv
Daftar Lampiran xvi
BAB I : PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 11
1.3. Rumusan Masalah 12
1.4. Tujuan Penelitian 12
1.5. Manfaat Penelitian 13

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA 15
2.1.Kerangka Teori 15
2.1.1. Komunikasi Interpersonal 16
1. Konsep Komunikasi Interpersonal 16
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal 17
3. Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal 20
4. Sintesis 28
2.1.2. *Self Esteem* 29
1. Konsep *Self Esteem* 29

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2. Aspek-aspek *Self Esteem* 32
3. Sintesis 34
2.1.3. *Self Disclosure* 34
1. Konsep *Self Disclosure* 34
2. Aspek-aspek *Self Disclosure* 36
3. Sintesis 39
2.2. Kerangka Konseptual 39
2.2.1. Hubungan *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal 39
2.2.2. Hubungan *Self Disclosure* Dengan Komunikasi Interpersonal 40
2.2.3. Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan komunikasi interpersonal 41
2.3. Hipotesis Penelitian 45

BAB III : METODE PENELITIAN 46
3.1. Desain Penelitian 46
3.2. Tempat dan waktu penelitian 47
3.3. Identifikasi Variabel 48
3.4. Defenisi Operasional 48
3.5. Populasi dan Sampel 50
3.6. Teknik Pengambilan Sampel 51
3.7. Metode Pengumpulan Data 52
3.8. Teknis Analisis Data 57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
4.1. Orientasi Kancah Penelitian dan Persiapan Penelitian 62
4.2. Pelaksanaan Penelitian 63
4.2.1. PersiapanAdministrasi 63
4.2.2. Penyusunan Alat ukur 63
4.2.3.Uji Validitas dan Reliabilitas 69

UNIVERSITAS MEDAN AREA

4.2.4. Uji Normalitas 73
4.2.5. Uji Linieritas 73
4.2.6. Pengujian Hipotesis 74
4.2.7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik 78
4.3. Pembahasan 82
4.3.1. *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal 80
4.3.2. *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal 85
4.3.3. Hubungan *Self Esteem* dan. *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal 88
4.3.4. Keterbatasan Penelitian 91

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN 92
5.1. Kesimpulan 92
5.2. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

UNIVERSITAS MEDAN AREA

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara berkembang, berkembangnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang di dapat membuat manusia mengerti dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dan berpikir. Pendidikan diselenggarakan secara teratur, sistematis, dan mengikuti aturan-aturan yang jelas guna mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Di Indonesia sendiri pendidikan terbagi menjadi dua, pertama pendidikan formal dan yang kedua pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya, pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Sedangkan, Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, mulai dari kursus, lembaga pelatihan, kelompok bermain dan lain-lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa di pengaruhi oleh berbagai lingkungan,dan pendidikan juga harus di miliki setiap siswa.

Siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah. Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa

saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa digambarkan sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan serta dikatakan sebagai organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu untuk mengadakan interaksi, berhubungan dan hidup bersama dengan manusia lain. Secara alami manusia berusaha bersosialisasi atau bermasyarakat dan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dalam kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, komunikasi merupakan suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

Komunikasi berasal dari kata *communicare* yang berarti memberi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar-menukar, memberikan sesuatu kepada seseorang, membicarakan sesuatu dengan seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, Hardjana (dalam Tri, dkk, 2016). Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi dilarut malam, sebagaian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi dengan orang lain adalah kemampuan yang mendasar.

Interaksi guru dan siswa adalah proses komunikasi yang dilakukan secara timbal balik membentuk hubungan yang sangat erat. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran makna antara siswa dan guru yang dilakukan secara timbal balik serta mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, DeVito (2014)

mengatakan komunikasi interpersonal sebagai proses pengiriman pesan diantara dua orang yang memiliki hubungan interpersonal, antara orang tua dan anak, antara teman, guru dan siswa. Lebih lanjut DeVito (2006) juga menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi ketika individu menjalin interaksi dengan orang lain, dimana didalamnya individu belajar untuk memahami dirinya sendiri dan lawan komunikasinya, serta mengungkapkan dirinya pada orang lain. Individu dapat memulai, memelihara, atau memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan orang lain untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif.

Hargie dan Dickson (2004) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah ketika dua orang bertemu dan memulai pertemuan sosial yang dapat dipertanggung jawabkan. Di pertanggung jawabkan disini dimaksud ada proses interaksi dan pertukaran informasi didalamnya. Lebih mendalam ditegaskan kembali oleh Rakhmat (2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu percaya (trust), sikap suportif, dan sikap terbuka *(self-disclosure).* Selain itu menurut Lunandi (Suseno, 2012) faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu: citra diri *(self-image*), citra pihak lain *(The image of the others),* lingkungan fisik, lingkungan sosial, kondisi mental, emosi, kecerdasan otak, dan fisik, bahasa tubuh.

Selain itu Devito (2014) mengatakan yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah harga diri *(self esteem). Self esteem* dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dan hubungan interpersonal karena *self esteem* bertindak sebagai filter dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan orang lain. *Self esteem*

menentukan bagaimana mendekati seseorang, memberikan tanggapan, dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, *self esteem* berdampak pada kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain, cara menafsirkan pesan, kebutuhan sosial, dan gaya berkomunikasi.

Self esteem merupakan suatu penilaian subjektif yang dibuat individu mengenai dirinya sendiri yang pada dasarnya positif atau negatif, apakah individu tersebut merasa bahwa dirinya berharga, penting, mampu dan memiliki arti bagi orang lain, yang berasal dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal seperti dukungan keluarga dan lainnya. Manakalanya *self esteem* seseorang mengalami suatu permasalahan yang cenderung untuk lebih abai dan memilih tidak ingin berinteraksi dengan orang lain. Ataupun terlibat dalam sebuah proses komunikasi, tidak jarang siswa akan memberikan umpan balik. Dimana hubungan timbal balik antara siswa dan teman sebayanya adalah faktor personal yang cukup berpengaruh.

Self esteem merupakan faktor dari komunikasi interpersonal individu. Setiap orang menginginkan penghargaan positif untuk dirinya. Individu merasa puas dan menerima dirinya secara realistis dan akan mengembangkan *self esteem* yang tinggi, karena individu tersebut dapat berbuat sesuatu dengan standar diri, menyadari aspirasi dari lingkungan serta kemampuan diri, dan memiliki gambaran diri yang tidak jauh berbeda dengan gambar diri yang diinginkan, akan berkembang menjadi seseorang yang mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat diterima dalam lingkungan. Serta memiliki *self esteem* yang tinggi Burns (dalam Sari dkk 2012).

Adapun *self esteem* yaitu sejauh mana anda punya perasaan positif terhadap diri anda, sejauh mana anda punya sesuatu yang anda rasakan bernilai atau berharga dari diri anda, sejauh mana anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri anda. Respati (2006) juga mengungkapkan bahwa *self esteem* merupakan cara individu melihat gambaran diri sendiri, yang terbentuk berdasarkan pemikiran-pemikiran individu dari interaksi dengan orang lain. Aspek-aspek *self esteem* menurut Coopersmith (Surjadi & Arman 2002) adalah kekuatan, keberartian, kebajikan dan kemampuan. Jika individu memandang dirinya negatif, merasa rendah diri maka komunikasi individu tersebut dengan teman sebayanya terhambat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2010) terdapat hubungan signifikan antara *self esteem* dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah (2015) *self esteem* mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada siswa santri tahfidz. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki ciri-ciri, dapat menerima dan mengapresiasikan dirinya sendiri dalam kondisi apapun serta mampu berkomunikasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sari (2012) yang dilakukan sebanyak 100 karyawan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri *(self esteem)* dengan efektivitas hubungan interpersonal pada karyawan.

Rendahnya *self esteem* seseorang akan berpengaruh kepada pengungkapan diri *(self disclosure).* Sehingga terjadinya *self disclosure* yang tidak efektif didalamnya. Seperti yang dijelaskan oleh Clemes dan Bean (dalam Damariswara

& Santi, 2017) bahwa kita cenderung berperilaku menurut bagaimana kita sendiri dan perasaan *self esteem* kita. Oleh karena itu, perilaku seeorang dalam berkomunikasi pun tidak bisa dilepaskan oleh *self esteem*. Hal ini didukung oleh Morton (dalam Sears, 1982) bahwa pengungkapan diri atau keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Darmariswara & Santi (2017) ada hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan *self disclosure* saat chatting di facebook, dimana seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi tersebut akan cenderung mampu untuk berempati, bersikap positif dalam komunikasinya dan merasa setara dengan pasangan komunikasinya.

Menurut, Devito (2006) salah satu faktor komunikasi interpersonal adalah keterbukaan diri *(self disclosure). Self disclosure* dalam komunikasi akan membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam menjalani hubungan pada masa berikutnya. Dalam hal ini berarti *self disclosure* dalam komunikasi digunakan untuk membangun hubungan yang lebih dalam. *Self disclosure* dalam komunikasi upaya untuk mencapai hubungan baru yang merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki setiap orang, termasuk siswa dalam lingkungan sekolah dan keluarga. *Self disclosure* di dalam komunikasi ditandai dengan perilaku mau menanggapi pembicaraan orang lain. Bersedia berkata jujur kepada orang lain dan mau mengungkapkan diri secara verbal maupun nonverbal serta perasaan yang dimiliki.

Menurut Jourard (dalam Rahmadani, 2016), *Self disclosure* adalah pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan diinginkan oleh seseorang. Definisi tersebut sejalan dengan Devito (2006) bahwa *self disclosure* merupakan tipe komunikasi tentang informasi diri pribadi yang umumnya disembunyikan, namun dikomunikasikan terhadap orang lain. Menurut Jourard (dalam Rahmadani, 2016) aspek *self disclosure* adalah sikap atau mencakup pendapat, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, keuangan, kepribadian, fisik. Tanpa *Self disclosure*, individu cenderung mendapatkan penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada komunikasi interpersonalnya.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Widyana dan Rubiyanti (2012), adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang dilakukan Mulyani (2006) diketahui bahwa pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Semakin baik kemampuan individu dalam mengungkapkan dirinya maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun akan meningkat. Dalam studi deskriptif yang dilakukan Rani (2016) bahwa 23 siswa (20%) memiliki tingkat keterbukaan diri*(self disclosure)* dalam komunikasi antara teman sebaya pada tingkat yang sangat tinggi. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan Bafita (2009) bahwa setiap individu dapat mengungkapkan diri dengan baik maka proses penyesuaian diri akan berjalan dengan lancar karena komunikasi interpersonal

antar individu pun terbentuk dengan baik dan hal ini berpengaruh pada prestasi belajar.

Permasalahan dalam komunikasi interpersonal yang utama disebabkan karena kekhawatiran individu atas penilaian orang lain terhadap dirinya terkait dengan apa yang disampaikan kepada orang lain. Respon dari teman, keluarga inti, lingkungan sepermainan dan lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal biasanya menjadi salah satu sumber frustrasi bagi siswa. Siswa dalam hubungan sosialnya dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain, karena keberhasilan dalam bergaul dapat menambah rasa percaya diri siswa dan hukuman yang paling berat bagi kelompok adalah ditolak oleh lingkungannya.

Dalam proses komunikasi interpersonal tidak hanya isi dari pesan saja yang ingin disampaikan, melainkan bagaimana pengaruh dari pesan itu sendiri terhadap hubungan interpersonal pelaku komunikasi. Keberadaan komunikasi interpersonal itu sangat penting, karena siswa sebagai makhluk sosial selalu melakukan kegiatan dan aktifitas komunikasi interpersonal meskipun terkadang siswa itu tidak menyadari hal tersebut.

Begitu bnayak masalah yang dihadapi siswa, tidak semua siswa mampu mengatasinya, tidak sedikit siswa yang menjadi frustasi dan menjadi marah akibat persoalan yang tidak dapat diselesaikan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal, sebab masalah-masalah yang banyak terjadi pada masa remaja dalam hal ini siswa

maupun dewasa dikarenakan ketidakmampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal.

Dengan menguasai komunikasi interpersonal, siswa akan mudah menjalin hubungan dengan orang lain. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang tidak semua dapat dilakukan oleh setiap orang. Setiap orang mempunyai cara berbeda dalam kemampuannya berkomunikasi interpersonal. Tidak semua orang melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dari faktor inilah banyak terdapat permasalahan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan kegiatan hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan dan Konseling) pada 31 Januari 2018 di Sekolah MAN Binjai, didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa di MAN Binjai memiliki permasalahan mengenai komunikasi interpersonal. Gejala-gejala ini tampak pada siswa yang kurang siap dalam berbicara dengan orang lain, ragu-ragu dalam mengucapkan kata-kata, kata yang keluar kurang tertata dengan baik, sulitnya memulai komunikasi dengan orang lain, ada sebagian siswa yang masih tidak bertegur sapa terlebih dahulu ketika bertemu dengan guru, sulit mengawali dan mengakhiri pembicaraan dengan orang lain yang lebih tua, sulit mengatakan tidak apabila mereka keberatan akan sesuatu hal, dan masih banyak siswa yang sulit mengungkapkan pendapat ketika dalam situasi diskusi atau pembelajaran.

Fenomena permasalahan yang dialami siswa pada umumnya disebabkan siswa tersebut masih kurang memiliki keterampilan dalam melakukan komunikasi dengan orang lain terutama dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan siswa sulit untuk beradaptasi secara langsung, tidak mampu untuk

menyatakan tidak, sulit membuat permintaan maaf serta kurang bisa mengekspresikan perasaan secara penuh kepada orang lain. Permasalahan tersebut sesuai dengan pendapat Supratiknya (1995) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam hubungan antar pribadi yang intim adalah kesulitan mengkomunikasikan perasaan secara efektif. Rendahnya *self esteem* siswa, kurang menerima diri sehingga mempengaruhi komunikasi dengan lingkungan teman sebaya menjadi terhambat.

Selanjutnya, masih ada beberapa siswa yang sulit mengungkapkan diri dimuka umum. Mengutarakan pendapat, dan keinginan, masih menunggu kawan yang lain untuk berbicara terlebih dahulu. Maka dari itu perlu dibentuk agar siswa juga mau mengungkapkan diri dimuka umum agar komunikasi interpersonalnya tidak terhambat dan hubungan antara sesama guru dan teman sebaya dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, didukung oleh hasil obervasi dengan siswa-siswa MAN Binjai pada 02 Februari 2018, didapatkan informasi bahwa para siswa masih takut dalam mengutarakan pendapat lain pada forum diskusi. Hal ini dikarenakan para siswa takut berbeda pendapat, takut dikucilkan atau dipermalukan dengan teman sebayanya. Sebagian siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dikarenakan siswa takut salah. Sehingga lebih memilih diam dari pada berbicara. Sulitnya siswa mengatakan ketidaksetujuan, sehingga mereka menerimanya dengan rasa terpaksa, marah, dan siswa juga merasa takut harga dirinya dijatuhkan dimuka umum, merasa disepelekan teman sehingga sulit berkomunikasi.Namun ada beberapa siswa berani mengungkapkan pendapatnya

dimuka umum, dan berani berkomunikasi sehingga harga dirinya tidak merasa direndahkan. Beberapa permasalahan komunikasi interpersonal pada siswa di MAN Binjai.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk meniliti komunikasi interpersonal siswa agar komunikasi interpersonal siswa berjalan dengan lancar dan dapat berkomunikasi sehari-harinya, apabila perasaan tidak dikomunikasikan, dapat menyulitkan siswa dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal. Melihat permasalahan yang ada, peniliti merasa penting untuk meniliti permasalahan komunikasi interpersonal siswa dan mengetahui lebih dalam hubungan *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. lokasi penelitian yang peniliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya *self esteem* siswa, sehingga kurang mampu untuk melakukan hubungan sosial dengan orang lain sehingga menghambat komunikasi interpersonal secara efektif.
2. Masih banyak siswa yang sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin diutarakannya, sehingga menghambat komunikasi interpersonal secara efektif.

3. Masih banyak siswa yang melakukan kegagalan komunikasi interpersonal sehingga terjadi kesalah pahaman dan ketidaksenangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang diambil adalah:

1. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal pada siswa di MAN Binjai?
2. Apakah ada hubungan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa di MAN Binjai?
3. Apakah ada hubungan antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas di MAN Binjai?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa Man Binjai.

1.5. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ilmiah diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian psikologi. Khususnya bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan *self esteem, self disclosure* dan komunikasi interpersonal siswa. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah sumber perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan sekolah. Dimana anatara lain manfaatnya bagi peneliti dan sekolah adalah sebagai berikut:

   a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan hubungaa *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal, bagi yang berminat meneliti selanjutnya.

   b. Bagi siswa, berguna sebagai input tentang pentingnya *self esteem* serta *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal, sehingga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan diri siswa terutama dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

c. Bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan, dapat memberikan masukan bahwa pentingnya *self esteem* dan *self disclosure* agar komunikasi interpersonal antar guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar. Dan berguna bagi siswa untuk mengembangkan *self esteem* yang positif sehingga mendapat prestasi akademik yang positif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Menurut Carl I. Hovland (dalam Effendy, 2016) Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegar asas-asas penyampaian informasi serta bentuk pendapat dan sikap. Definisi Hovland (dalam Effendy, 2016) diatas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum. Dan sikap publik yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisi secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovland (dalam Effendy, 2016) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain.

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bagun tidur sampai tidur lagi. Secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain. Yang karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial *(social interaction).* Terjadi interaksi sosial disebabkan interkomunikasi *(intercommunication).*

2.1.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

1. Konsep Komunikasi Interpersonal

Littlejohn (dalam Suranto, 2011) memberikan defenisi komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu. Hardjana (dalam Suranto, 2011) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sedangkan menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan *(sender)* dengan penerima *(receiver)* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Myers (dalam Suseno, 2012) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara seseorang dengan lingkungannya yang mencakup orang-orang sebagai teman, keluarga, anak-anak, rekan kerja bahkan orang asing. Sedangkan Hartley (dalam Mulyani 2006) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari satu orang ke orang lain secara langsung (tatap muka), baik bentuk dan isi komunikasi mencerminkan karakteristik pribadi individu maupun peran sosial dan suatu hubungan. Selanjutnya, menurut DeVito (dalam Dasrun 2012) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi, pikiran, sikap tertentu antara dua orang dan di antara individu itu terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan atau komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenal

permasalahan yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan tingkah laku sehingga komunikasi itu menjadi sangat penting.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan, informasi, pikiran dan sikap tertentu yang dilakukan secara tatap muka dan langsung sehingga penerima pesan dapat langsung menanggapi.

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (dalam Dasrun,2012) agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif, terdapat lima aspek didalam komunikasi interpersonal

1. Keterbukaan

Kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan interpersonal. Keterbukaan atau sikap adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini. Keterbukaan mengacu dalam tiga aspek yaitu: kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta pikiran, mempertanggung jawabkan dan mengakui perasaan, komunikator harus terbuka kepada komunikan dan sebaliknya komunikan harus terbuka kepada komunikator.

2. Empati

Merasakan apa yang dirasakan orang lain. Komunikasi interpersonal dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima). Empati tersebut tumbuh dalam proses

komunikasi maka suasana hubungan komunikasi akan dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian dan penerimaan, tidak saja berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mengandung aspek efektif, yang ditunjukkan dalam gerakan cara berkomunikasi.

3. Dukungan

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikan maupun berpartisipasi dalam komunikasi. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikan dari pada memahami pesan orang lain. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengorbanan semangat kepada orang lain dalam situasi tersebut. Komunikasi akan bertahan lama karena tercipta suasana yang mendukung.

4. Sikap positif

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya sendiri, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Rasa positif meruapakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa mersa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan oranglain, pada kebiasaan sosial yang biasa diterima. Dapat memberi dan menerima pujian tanpa pura-pura memberi dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah.

5. Kesetaraan

Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disambungkan. Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga dan sikap orang lain terhadapnya.

Sedangkan Hardjana (dalam Suseno, 2012) menekankan bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat aspek-aspek sebagai berikut ini:

1. Kecakapan Sosial, meliputi :
    a. Empati

        Pengertian dan perasaan orang lain tanpa meninggalkan sudut pandang orang lain tentang hal yang menjadi bahan komunikasi

    b. Perspektif sosial

        dimana kita dapat meramalkan perilaku apa yang sebaiknya diambil dan dapat menyiapkan tanggapan kita yang tepat dan efektif dalam berkomunikasi.

    c. Kepekaan

        Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam komunikasi interpersonal. Dengan kepekaan ini dapat menetapkan perilaku mana yang diterima dan perilaku mana yang tidak diterima oleh rekan yang berkomunikasi dengan kita sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

d. Pengetahuan akan situasi pada saat berkomunikasi

Dengan mengetahui situasi sekeliling dan keadaan orang yang berkomunikasi, maka dapat menetapkan kapan dan bagaimana masuk dalam percakapan, menilai isi dan cara komunikasi pihak yang berkomunikasi dan selanjutnya mengolah pesan yang diterima.

e. Memonitor diri

Kecakapan memonitor diri membantu untuk menjaga ketepatan perilaku dan memperhatikan pengungkapan diri komunikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan serta kecakapan sosial dan kecakapan behavioral.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (Suseno, 2012) faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah:

a. Citra diri *(self-image)* yaitu gambaran seseorang mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain.

b. Citra pihak lain (*The image of the others*) artinya citra pihak lain menentukan cara dank kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi

dirinya. Pada saat berkomunikasi dapat dirasakan campur tangan ataupun umpan balik antara citra diri dan citra pihak lain.

c. Lingkungan fisik berpengaruh terhadap orang yang komunikasi, karena setiap tempat memiliki norma sendiri yang harus ditaati.

d. Lingkungan sosial merupakan proses komunikasi yang terjadi pada situasi ataupun orangnya bila situasi atau orangnya berbeda akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang berbeda pula.

e. Kondisi mental, emosi, kecerdasan dan fisik. Komunikasi yang baik akan berjalan dengan baik apabila kondisi mental, kecerdasan emosi dan fisik dalam keadaan yang baik dan stabil tanpa ada gangguan.

f. Bahasa tubuh, berupa gerakan tubuh *(nonverbal)* yang diekspresikan dalam berkomunikasi tanpa berbicara *(verbal).*

Menurut Devito (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Budaya

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal yang pertama adalah budaya. Pada umumnya, budaya mengacu pada kebiasaan, Bahasa,kesenian, nilai-nilai yang dipelajari, kepercayaan, dan perilaku yang umum,bagi sekelompok individu. Komunikasi dan budaya memiliki hubungan yang sangat erat dan bersifat timbal balik. Dalam artian, komunikasi berperan dalam membentuk budaya dan budaya juga dalam membentuk komunikasi.

Budaya membantu proses pertukaran pesan atau informasi yang bertujuan mengirimkan ide, perasaan, dan situasi tertentu yang ada dalam pikiran individu. Peran ini perlu dipahami oleh partisipan komunikasi guna menciptakan hubungan interpersonal yang penuh makna antara partisipan komunikasi yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

b. Kekuasaan

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal berikutnya adalah kekuasaan. Kekuasan merupakan salah satu dimensi dari seluruh hubungan interpersonal yag dimaksud dengan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dan mengendalikan apa yang terjadi pada orang lain. Seluruh interaksi antar manusia sesungguhnya mencerminkan beberpa bentuk kekuasaan baik secar tersembunyi maupun terang-terangan. Mereka yang berada ditampuk kekuasaan umumnya membagi kekuasan mereka kepada individu-individu yang tidak memiliki kompetensi yang sama. Ketidaksamaan ini dapat menjadi hambatan bagi efektivitas komunikasi interpersonal.

c. Teknologi

Selain budaya dan kekuasaan, faktor komunikasi interpersonal lainnya adalah teknologi. Bebrbagai peralatan teknologi informasi dan komunikasi yang kini bertebaran disekitar kita telah berkembang nenjadi media komunikasi modern dalam komunikasi interpersonal. Diera digital seperti sekarang, teknologi berperan penting dalam

komunikasi interpersonal. Kehadiran teknologi telah mengubah pola komunikasi interpersonal dan memberiakn kemudahan bagi partisipan komunikasi untuk melihat, mendengar, mengenalkan diri dan berkomunikasi dengan orang lain yang berada diseluruh penjuru bumi tanpa harus meninggalkan rumah. Selain itu, teknologi mengubah perasaan tentang diri sendiri, norma sosial, kebahagiaan, pilihan interpersonal,dan peraturan komunikasi yang diikuti.

d. Media

Media komunikasi memberikan dampak atau pengaruh dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan. Seringkali, kata-kata yang sama akan menyampaikan pesan yang berbeda tergantung pada media komunikasi yang digunakan. Dalam komunikasi interpersonal, umumnya menggunakan media komunikasi lebih dari satu.

e. Persepsi

Proses memberikan makna yang baru. Dalam sistem komunikasi interpersonal, persepsi merujuk pada persepsi interpersonal. Dengan kata lain, masing-masing partisipan komunikasi akan membentuk sebuah kesan atau persepsi terhadap partisipan lainnya. Kesan atau persepsi ini sangat penting untuk mencapai kesamaan makna. Dalam komunikasi interpersonal, persepsi dibentuk faktor personal (pengalaman, motivasi dan kepribadian) dan faktor situasional (deskripsi *verbal* dan petunjuk-petunjuk *nonverbal*).

f. Konsep Diri

Konsep diri merupakan semacam pelabelan secara konstan digunakan untuk menggambarkan diri sendiri kepada orang lain. Sikap, kepercayaan dan lain-lain yang dipegang oleh partisipan komunikasi akan tampak saat berkomunikasi dan hal-hal tersebut merupakan cerminan diri.

g. Atraksi

Dalam komunikasi interpersonal yang dimaksud dengan atraksi adalah kesukaraan pada orang lain. Sikap positif dan daya Tarik seseorang. Atraksi interpersonal memiliki penting karena melalui atraksi interpersonal dapat kemunculan pesan dapat diprediksi, siapa yang menjadi penerima pesan, dan bagaimana pesan akan diterima.

h. Emosi

Secara umum emosi merupakan reaksi terhadap apa yang dialami. Pada umumnya, emosi berasal dari stimuli eksternal atau akibat terjadinya perubahan fisiologis yang mempengaruhi perilaku dan komunikasi seseorang. Emosi berperan dalam membantu manusia mengelola kehidupan sosial yang kompleks termasuk di dalamnya hubungan interpersonal. Ekspresi emosional pada umumnya dipengaruhi oleh norma-norma sosial budaya dan aturan.

i. Konteks

Konteks pada umumnya merujuk pada lingkungan tempat terjadinya komunikasi yang mempengaruhi dan membentuk komunikasi. Yang

termasuk dalam konteks adalah tempat, waktu, latarbelakang partisipan komunikasi, dan saluran sosial lainnya. Dalam komunikasi interpersonal, konteks berperan dalam membentuk dan mengendalikan hubungan baik formal maupun informal.

j. Harga Diri *(Self Esteem)*

Harga diri dapat mempengaruhi komunikasi dan hubungan interpersonal karena harga diri bertindak sebagai filter dalam setiap interaksi yang dilakukan oleh orang lain. Harga diri menentukan bagaimana menentukan bagaimana mendekati seseorang, memberikan, dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, harga diri berdampak pada kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain, cara menafsirkan pesan, kebutuhan sosial, dan gaya berkomunikasi.

k. Keterbukaan *(self disclosure)*

Faktor pengaruh dalam komunikasi interpersonal berikutnya adalah keterbukaan. Keterbukaan diri atau membuka diri atau *self disclosure* terjadi ketika seseorang dengan tujuan tertentu menyuguhkan beragam informasi tentang diri kepada orang lain yang tidak akan orang lain ketahui jika ia tidak mengatakan kepada mereka. Pengaruh *self disclosure* dalam komunikasi anatar pribadi diantaranya meningkatkan komunikasi dan menciptakan kualitas hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal tidak akan mencapai kedekatan atau keintiman tanpa adanya *self disclosure.*

l. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah pemahaman terhadap diri berdasarkan teori interaksi simbolik, setiap individu memaknai dunia sekitarnyadan konsep dirinya berdasarkan interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Inti memahami diri adalah memahami pentingnya orang lain dalam membentuk pemahaman diri. Teori interaksi simbolik merupakan salah satu teori komunikasi yang sangat berpengaruh karena cara seseorang meresap komunikasi dengan orang lain akan mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan konsep diri yang dimiliki.

m. *Gender*

Budaya membentuk *gender*, dan *gender* juga berperan dalam membentuk komunikasi. *Gender* adalah ciptaan sosial yang menerapkan tatanan sosial dengan mencerminkan karekteristik masyarakat yang terkait dengan kategori biologis antara laki-laki dan perempuan. Secara psikologis, laki-laki dan perempuan berbeda dalam berkomunikasi dan cara mempengaruhi orang lain. Perbedaan gaya berkomunikasi berdasarkan *gender* ini menjadi bidang kajian komunikasi *gender*.

n. Kepribadian

Kepribadian adalah faktor pengaruh dalam komunikasi interpersonal yang juga berkaitan erat dengan konsep diri. Kepribadian terdiri dari serangkian predisposisi internal yang bertahan lama dam karakterstik prilaku yang menggambarkan bagaimana seseorang bereaksi terhadap

lingkungan sekitar. Dengan memahami kekuatan yang membentuk kepribadian maka seseorang dapat meningkatkan kesadaran terkait konsep dirinya dan bagaimana ia berhubungan dengan orang lain.

o. Bidang Pengalaman

Faktor pengaruh komunikasi interpersonal selanjutnya adalah bidang pengalaman atau *field of experience*. Menurut perspektif model komunikasi transakksional, setiap partisipan yang terlibat dalam proses komunikasi interpersonal memiliki bidang pengalamn masing-masing. Bidang pengalaman merujuk pada berbagai elemen yang mempengaruhi proses komunikasi seperti latar belakang, budaya, pengalaman masa lalu, sejarah personal, hereditas dan lain-lain. Jika bidang pengalaman partisipan komunikasi saling tumpang tindih maka mereka dapat berkomunikasi seacar efektif.

p. Kedekatan

Kedekatan adalah salah satu faktor situasional dalam komunikasi interpersonal. Dalam komunikasi interpersonal, yang dimaksud dengan kedekatan tidak hanya kedekatan secara fisik namun juga mengacu pada ruang. Dari sisi psikologis, tempat yang netral dapat dimanipulasi guna menciptakan persahabatan dan menimbulkan simpati.

q. Gangguan

Faktor pengaruh komunikais interpersonal yang terakhir adalah gangguan. Gangguan adalah faktor eksternal yang dapat bertindak sebagai hambatan komunikasi efektif. Gangguan yang terjadi dalam

proses penerimaan pesan dapat menyebabkan divergensi antara partisipan komunikasi. Gangguan dalam komunikasi tidak dapat dihilangkan secara total namun bukan berarti efek yang ditimbulkannya tidak dapat dikurangi. Efek gangguan dalam komunikasi dapat diatas diantaranya dengan mempertajam keterampilan dalam mengirim dan menerima pesan-pesan *nonverbal* serta memperbaiki keterampilan mendengarkan dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor yang berasal dari dalam diri adalah citra diri *(self-image),* citra pihak lain *(The image of the others),* kondisi mental, emosi, kecerdasan dan fisik serta bahasa tubuh, kepercayaan, keterbukaan *(self disclosure)* perilaku supportif, dan sikap terbuka,*self esteem*. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

4. Sintesis

Komunikasi interpersonal adalah proses penyimpanan pesan, informasi, pikiran dan sikap tertentu yang dilakukan secara tatap muka dan langsung sehingga penerima pesan dapat langsung menenggapi.

2.1.2 *Self Esteem*

1. Konsep *Self Esteem*

Evaluasi terhadap diri sendiri dikenal dengan istilah *self esteem*. *Self esteem* merupakan evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu; sikap seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif-negatif (Baron & Byrne, 2004). Menurut Buss (1992) *self esteem* memiliki dua makna, yaitu kecintaan pada diri sendiri *(self love)* dan percaya diri *(self confidence)*. Kedua makna tersebut terpisah tetapi saling berhubungan. Seseorang bisa menyukai dirinya, namun juga merasa kurang percaya diri khususnya saat berhadapan dengan tugas tertentu. Disisi lain, seseorang juga bisa merasa percaya diri tetapi tidak merasa berharga.

Menurut Santrock (2007) *self esteem* merupakan suatu dimensi evaluatif global mengenai diri, disebut juga sebagai martabat diri atau citra diri. *Self esteem* oleh Coopersmith (dalam Surjadi, 2002) didefenisikansebagai evaluasi diri yang ditegakkan dan dipertahankan oleh individu dan berasal dari interaksi individu dengan orang-orang yang terdekat dengan lingkungannya dan dari sejumlah penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain yang diterima oleh individu.

Menurut Senjaya (2008) ungkapan yang digunakan untuk menyatakan persepsi valuatif seseorang terhadap dirinya sendiri adalah *self esteem*, suatu bagian yang inheren dari konsep diri. Orang biasanya relatif memiliki *self esteem* yang relatif tinggi, selain itu *self esteem* juga bersifat lebih mendalam dan langgeng daripada suatu reaksi temporal. Maksudnya jika suatu ketika

individu merasa gagal atau kehilangan kepercayaan diri pada saat dikecewakan oleh seseorang yang dipercayai, maka ini hanyalah reaksi sementara yang tidak akan mengubah *self esteem*. *Self esteem* adalah bagian dari interprestasi atau penyimpulan dari persepsi diri dan bukan semata-mata reaksi terhadap suatu peristiwa tertentu dalah kehidupan individu tersebut.

Tingkah laku individu dengan *self esteem* yang relatif rendah lebih mudah diprediksikan daripada individu dengan *self esteem* tinggi. Hal ini dikarenakan skema diri yang negatif diorganisasi lebih ketat daripada skema diri yang positif. Sebagai contoh, jika individu memandang dirinya negatif, dapat lebih mudah menjelaskan kegagalan atau penilakan dalam hubungannya dengan kelemahan diri sendiri (Baron & Byren, 2004).

Walaupun *self esteem* sering dibicarakan sebagai sebuah kesatuan, pada umumnya individu mengevaluasi diri mereka sendiri dalam dimensi yang majemuk seperti olahraga, akademis, hubungan interpersonal, dan seterusnya. Harga diri secara keseluruhan mewakili rangkuman dari evaluasi spesifik ini (Baron & Byren, 2004).

Menurut Katafiaz (dalam Rahmadani 2016) *self esteem* adalah perilaku cermin dari suatu keyakinan bahwa diri kita diterima, dihormati dan dicintai oleh orang lain secara apa adanya dengan emosi dan perasaan bahkan ketidaksempurnaan yang melekat pada diri kita. *Self esteem* adalah inti kekuatan kehidupan, tanpa harga diri yang cukup kita akan merasakan kehampaan yang sangat menyakitkan, sebuah kekosongan dalam jiwa yang

begitu mendesak untuk diisi. Kenali kehampaan tersebut, hanya diri sendiri yang dapat mengisinya dengan sesuatu yang bermanfaat.

Self esteem mencerminkan persepsi yang tidak selalu sesuai dengan realitas Baurneister (dalam Rahmadani 2016). Sebagai contoh, *self esteem* remaja dapat mengindifikasi persepsi mengenai apakah ia intelegen dan menarik atau tidak, meskipun persepsi itu mungkin tidak tepat. *Self esteem* yang tinggi dapat merujuk pada persepsi yang tepat atau benar mengenai martabatnya sebagai seorang pribadi, termasuk keberhasilan danpencapaiannya. Namun *self esteem* yang tinggi juga juga dapat mengindikasikan penghayatan mengenai superioritasnya terhadap orang lain yang sombong, berlebihan, dan tidak beralasan. Melalui cara yang sama, harga diri yang rendah dapat mengindikasikan persepsi yang tepat mengenai keterbatasan atau penyimpangan, atau bahkan kondisi tidak aman dan inferior yang akut.

Self esteem merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh besar terhadap sikap dan perilaku individu. Secara singkat, harga diri adalah personal judgment mengenai perasaan berharga atau berarti yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *self esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya dalam rentang positif-negatif, yang diekspresikan dalam

bentuk sikap yang menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sebagai individu yang mampu, penting dan berharga.

Kemudian Coopersmith (Baron & Byrne, 2004) *Self esteem* mempunyai beberapa karakteristik, yaitu: Harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum, Harga diri bervariasi dalam berbagai pengalaman; dan evaluasi diri. Individu yang memiliki harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik harga diri antara lain; harga diri sebagai sesuatu yang bersifat umum, bervariasi dalam berbagai pengalaman, dan merupakan evaluasi diri.

2. Aspek-Aspek dalam *Self Esteem*

Adapun aspek-aspek yang berhubunga dengan *self esteem*, menurut Brown (dalam Purwanti 2016) terdapat 3 aspek, yakni:

a. *Global Self-Esteem* merupakan variabel keseluruhan dalam diri individu secara keselurahan dan relatif menetap dalam berbagai waktu dan situasi.
b. *Self-Evaluation* merupakan bagaimana cara seseorang dalam mengevaluasi variabel dan atribusi yang terdapat pada diri mereka.
c. *Emotion* adalah keadaan emosi sesaat terutama sesuatu yang muncul sebagai konsekuensi positif dan negatif. Hal ini terlihat ketika

seseorang menyatakan bahwa pengalaman yang terjadi pada dirinya meningkatkan *self esteem* atau menurunkan *self esteem* mereka.

Menurut Daradjat (dalam Baihaqi 2013) *self esteem* memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

a. Perasaan diterima, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya diterima oleh lingkungan dan merasa dibutuhkan orang lain.
b. Perasaan berarti, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan oleh kemampuan indvidu menghargai dirinya sendiri, percaya diri dan menerima apa adanya atas keadaan dirinya.
c. Perasaan mampu, yaitu ditunjukkan oleh kemampuan individu bahwa dirinya merasa mampu dan memiliki sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan.

Menurut Coopersmith (Surjadi &Arman 2002) membagi *self esteem* kedalam empat aspek:

a. Kekuatan *(power)*

   Kemampuan untuk mengatur dan mengontrol tingakh laku orang lain. Kemampuan ini ditandai adanya pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain.

b. Keberartian *(significance)*

   Adanya kepedulian, penilaian, dan efeksi yang diterima individu dari orang lain.

c. Kebajikan *(virtue)*

Ketaatan mengikuti standar moral dan etika, ditandai oleh ketaatan untuk menjauhi tingkah laku yang tidak diperbolehkan.

d. Kemampuan *(compentence)*

Sukses memenuhi tuntutan prestasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam *self esteem* adalah kekuatan, Keberartian, kebajikan, kemampuan, berarti, mampu, berharga, *globalself esteem*, *self evaluation, emosional.*

3. Sintesis

Self esteem adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri**.**

2.1.3 Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

1. Konsep *Self Disclosure*

Menurut Wrightsam (dalam Dayakisni & Hudaniyah 2009) *Self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan dengan berbagai perasaan dan informasi kepada orang lain. Konsep yang lebih jelas dikemukakan oleh Devito, (2006), yang mengartikan *Self disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberi tahu kepada orang lain.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut haruslah informasi baru yang belum pernah didengar

orang tersebut sebelumnya. Kemudian informasi tersebut haruslah informasi yang biasanya disimpan/dirahasiakan. Hal terakhir adalah informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis dan lisan. Rogers (dalam Baron dkk, 2004) mendefinisikan *self disclosure* sebagai suatu keuntungan yang potensial dari pengungkapan diri kita kepada orang lain. Menurut Morton (dalam Baron, dkk, 2004) *Self disclosure* adalah kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

Sedangkan Person (dalam Gainau, 2009) mengartikan *self disclosure* sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya. Menurut Devito (2006), *self disclosure* dapat berupa berbagai topik seperti informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dan terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Kedalaman dalam pengungkapan diri tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan kita menyenangkan dan membuat kita merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi kita untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu kita dapat saja menutup diri karena merasa kurang percaya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* adalah kegiatan membagi informasi yang dilakukan seseorang meliputi pikiran, perasaan, keinginan, motivasi dan ide kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negatif, untuk membangun

sebuah kedekatan hubungan. Yang mana kegiatan membagi informasi ini disampaikan secara verbal.

2. Aspek *Self Disclosure*

Ada beberapa dimensi *self disclosure* yang dikemukakan oleh Culbert, dkk (dalam Gainau, 2009) meliputi 5 (lima) aspek yaitu:

a. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah seorang individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa di mana individu terlibat atau tidak (sekarang dan disini). *Self disclosure* sering sekali tidak tepat atau tidak sesuai ketika menyimpang dari norma-norma. Sebuah *self disclosure* mungkin akan menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik jika individu tidak sadar akan norma-norma tersebut. Individu harus bertanggung jawab terhadap resikonya, meskipun bertentangan dengan norma. *Self disclosure* yang tepat dan sesuai meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berkaitan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkana pernyataan positif merupakan penyataan yang termasuk kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berkaitan dengan apa yang menjadi dorongan seseorang untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri maupun dari luar. Dorongan dari dalam berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan atau tujuan seseorang melakukan *self disclosure*.

Sedangkan dari luar, dipengaruhi lingkungan keluarga, sekolah, dan pekerjaan.

c. Waktu

Waktu yang digunakan dengan seseorang akan cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya *self disclosure*. Pemilihan waktu yang tepat sangat penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam keterbukaan diri individu perlu memperhatikan kondisi orang lain. Bila waktunya kurang tepat yaitu kondisinya capek serta dalam keadaan sedih maka orang tersebut cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Sedangkan waktunya tepat yaitu bahagia atau senang maka ia cenderung untuk terbuka dengan orang lain.

d. Keintensifan

Keintensifan seseorang dalam keterbukaan diri (*self disclosure*) tergantung kepada siapa seseorang mengungkapkan diri, apakah teman dekat, orang tua, teman biasa, orang yang baru dikenal.

e. Kedalaman dan Keluasan

Kedalaman *self disclosure* terbagi atas dua dimensi yakni *self disclosure* yang dangkal dan yang dalam. *Self disclosure* yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Kepada orang tersebut biasanya diceritakan aspek-aspek geografis tentang diri misalnya nama, daerah asal dan alamat. *Self disclosure* yang dalam, diceritakan kepada orang-orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*). Seseorang dalam menginformasikan dirinya secara mendalam dilakukan kepada

orang yang betul-betul dipercaya dan biasanya hanya dilakukan kepada orang yang betul-betul akrab dengan dirinya, misalnya orang tua, teman dekat, teman sejenis dan pacar. Pendek kata, menurut Pearson dangkal dalamnya seorang menceritakan dirinya ditentukan oleh hendak diajak berbagi cerita atau target Person (dalam Gainau 2009). Semakin akrab hubungan seseorang dengan orang lain, semakin terbuka ia kepada orang tersebut.

Jourard (dalam Rahmadani, 2016) , mengembangkan 6 aspek *self disclosure* meliputi:

1. Sikap atau mencakup pendapat/ sikap mengenai keagamaan dan pergaulan remaja.
2. Selera dan minat mencakup selera dalam pakaian, selera makanan dan minuman, kegemaran akan hobi yang disukai.
3. Pekerjaan atau pendidikan mencakup keadaan lingkungan sekolah dan pergaulan sekolah.
4. Keuangan mencakup keadaan keuangan seperti sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, cara mengatur keuangan.
5. Kepribadian hal-hal yang mencakup keadaan diri, seperti ramah, cemas, sedih serta hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
6. Fisik mencakup keadaan fisik dan kesehatan fisik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan aspek *self disclosure* adalah ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan, sikap, selera dan minat, pekerjaan, keuangan, kepribadian, fisik.

3. Sintesis

Self disclosure adalah kegiatan membagi informasi yang dilakukan seseorang meliputi pikiran, perasaan, keinginan motivasi dan ide kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik hal-hal yang bersifat positif maupun negatif,untuk membangun sebuah kedekatan hubungan yang mana kegiatan membagi informasi ini disampaikan secara verbal.

2.4. Kerangka Konseptual

2.4.1. Hubungan *Self Esteem* dengan Komunikasi Interpersonal

Devito (2014) mengatakan yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah harga diri *(self esteem).* Menurut Devito (2014), *self esteem* dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dan hubungan interpersonal karena *self esteem* bertindak sebagai filter dalam setiap interaksi yang dilakukan dengan orang lain. *Self esteem* menentukan bagaimana mendekati seseorang, memberikan tanggapan, dan menafsirkan pesan. Dengan kata lain, *self esteem* berdampak pada kemampuan seseorang untuk lebih peka terhadap orang lain, cara menafsirkan pesan, kebutuhan sosial, dan gaya berkomunikasi.

Self esteem merupakan suatu penilaian subjektif yang dibuat individu mengenai dirinya sendiri yang pada dasarnya positif atau negatif, apakah individu tersebut merasa bahwa dirinya berharga, penting, mampu dan memiliki arti bagi orang lain, yang berasal dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal seperti dukungan keluarga dan lainnya. Manakalanya *self*

esteem seseorang mengalami suatu permasalahan yang cenderung untuk lebih abai dan memilih tidak ingin berinteraksi dengan orang lain. Ataupun terlibat dalam sebuah proses komunikasi, tidak jarang siswa akan memberikan umpan balik. Dimana hubungan timbal balik antara siswa dan teman sebayanya adalah faktor personal yang cukup berpengaruh.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat ada hubungan antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal.

2.4.2. Hubungan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal

Self disclosure dalam komunikasi membangun hubungan yang kuat, stabil, dekat dan penuh perhatian yang menentukan bagaimana perkembangan kemampuan dalam menjalin hubungan pada masa berikutnya, hal ini berarti *self disclosure* dalam komunikasi membangun hubungan yang lebih dalam. Salah satu faktor komunikasi interpersonal menurut Devito (2006) mengartikan *Self disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi dimana, informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberi tahu kepada orang lain.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi yang diutarakan tersebut haruslah informasi baru yang belum pernah didengar orang tersebut sebelumnya. Kemudian informasi tersebut haruslah informasi yang biasanya disimpan atau dirahasiakan.

Menurut Wheeles (dalam Ifdil & Ardi, 2013) *self disclosure* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain melalui komunikasi interpersonal.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat ada hubungan antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal. Seperti yang dijelaskan diatas salah satu yang mempengaruhi keterbukaan diri *(self disclosure)* adalah komunikasi interpersonal. Diimana komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi dengan orang lain baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

2.4.3. Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* dengan Komunikasi Interpersonal

Self esteem merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki saat seseorang melakukan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burhan (2010) terdapat hubungan signifikan antara *self esteem* dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa laki-laki dan perempuan pada mahasiswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aisyah (2015) *self esteem* mempunyai pengaruh yang penting terhadap optimisme masa depan pada siswa santri tahfidz. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki ciri-ciri, dapat menerima dan mengapresiasikan dirinya sendiri dalam kondisi apapun serta mampu berkomunikasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Sari (2012) yang dilakukan sebanyak 100 karyawan, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara harga diri *(self esteem)* dengan efektivitas hubungan interpersonal pada karyawan.

Berbagai penelitian membuktikan adanya kaitan erat antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal. Selanjutnya *self disclosure* menurut Jourard

(dalam Rahmadani 2016), *Self disclosure* adalah pembicaraan mengenai diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan diinginkan oleh seseorang. Definisi tersebut sejalan dengan Devito (2006) bahwa *self disclosure* merupakan tipe komunikasi tentang informasi diri pribadi yang umumnya disembunyikan, namun dikomunikasikan terhadap orang lain.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Widyana dan Rubiyanti (2012), adanya pengaruh yang signifikan antara pelatihan pengungkapan diri terhadap peningkatan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang dilakukan Mulyani (2006) diketahui bahwa pengungkapan diri memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Semakin baik kemampuan individu dalam mengungkapkan dirinya maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun akan meningkat. Dalam studi deskriptif yang dilakukan Rani (2016) bahwa 23 siswa (20%) memiliki tingkat keterbukaan diri *(self disclosure)* dalam komunikasi antar teman sebaya pada tingkat yang sangat tinggi. Ditambah lagi dengan penelitian yang dilakukan Bafita (2009) bahwa setiap individu dapat mengungkapkan diri dengan baik maka proses penyesuaian diri akan berjalan dengan lancar karena komunikasi interpersonal antar individu pun terbentuk dengan baik dan hal ini berpengaruh pada prestasi belajar.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua faktor tersebut *self esteem dan self disclosure,* baik secara masing-masing maupun bersamaan akan dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Maka penelitian ini untuk mengetahui hubungan *self esteem dan self disclosure* dengan komunikasi interpersonal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Secara skematik konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:

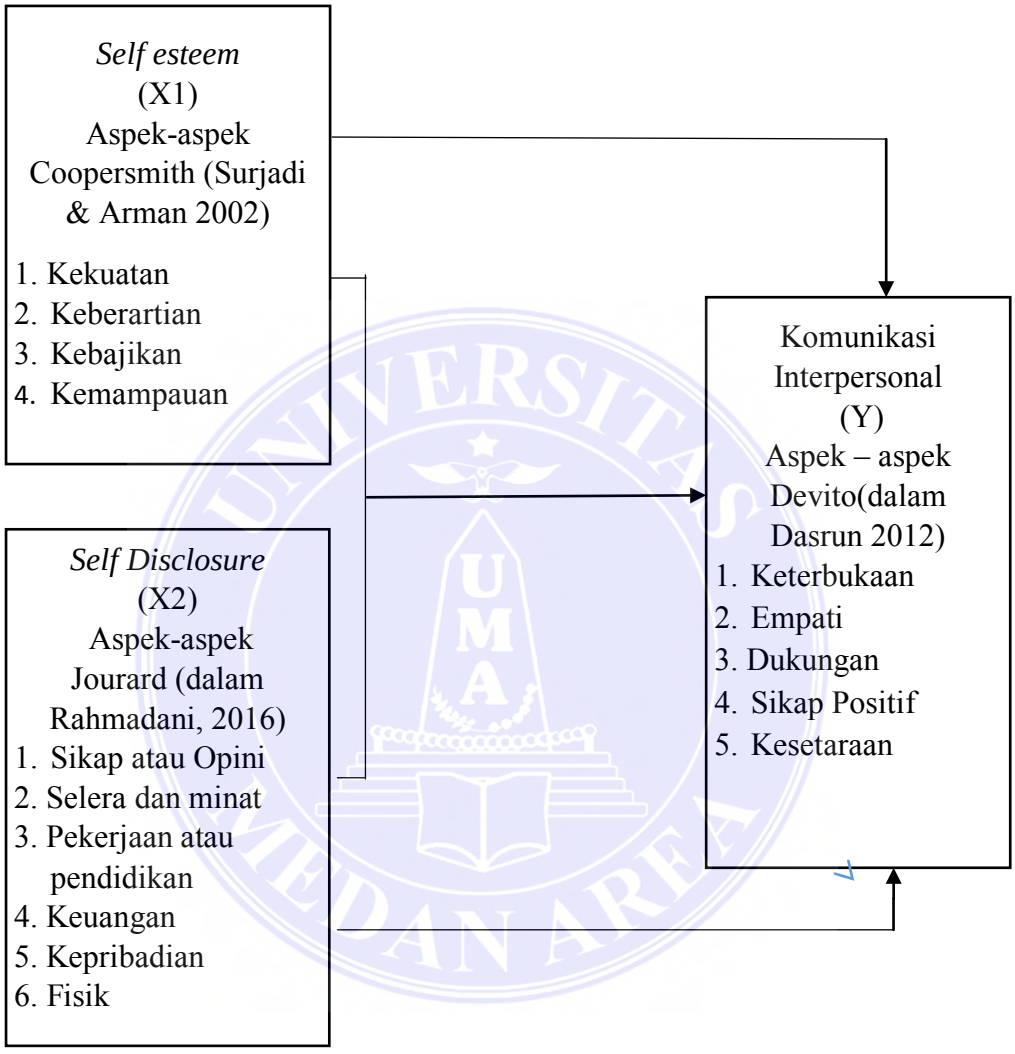

Bagan 1: Kerangka Konseptual Hubungan *Self Esteem* dan *Self Disclosure* Dengan Komunikasi Interpersonal

2.5. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan positif antara *self esteem* dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki siswa, maka semakin baik komunikasi interpersonal pada siswa.
2. Ada hubungan positif antara *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa MAN Binjai. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi *self disclosure* yang dimiliki siswa, maka semakin baik komunikasi interpersonal pada siswa.
3. Ada hubungan positif antara *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat di dalam penelitian yang hendak dicapai secara sistematis. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh akurat dan dapat diuji kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, pada bab ini akan dibahas mengenai metode dan hal-hal yang menentukan penelitian, dalam hal ini akan dibahas secara sistematis sebagai berikut: Tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, defenisi operasional, populasi dan sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data validitas dan reliabilitas alat ukur.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah korelasional (*expost facto*).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai yang beralamatkan di Jalan Pekanbaru No. 1A, Rambung Bar, Binjai pada Januari sampai Juli 2018.

Tabel 1

Matriks Pelaksanaan Penelitian

Tahun	2018																			
Bulan	Januari-April	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
Minggu	2-3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN																					
Pengajuan Judul-Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis	■	■	■	■	■																
Pembuatan Alat Ukur		■	■	■	■	■															
Bimbingan Alat Ukur		■	■	■	■	■															
		■	■	■	■	■															
Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis					■																
Revisian Pasca Seminar Proposal Tesis						■	■														
Perizinan Penelitian								■	■												
Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■									
Bimbingan hasil Penelitian												■	■	■	■						
Bimbingan Bab IV dan V												■	■	■	■						
Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis																■					
Revisian Pasca Seminar Hasil Tesis																	■	■			
Pelaksanaan Sidang Tesis																			■	■	

3.3. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Kerlinger (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas Pertama (Variabel X1) : *Self Esteem*
b. Variabel Bebas Kedua (Variabel X2) : *Self Disclosure*
c. Variabel Terikat (Variabel Y) : Komunikasi Interpersonal

3.4. Defenisi Operasional

a. *Self Esteem*

Self Esteem adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. *Self esteem* dapat diketahui dengan menggunakan skala *self esteem* dengan indikator yang dikembangkan oleh Menurut Coopersmith (Surjadi & Arman 2002) membagi *self esteem* kedalam empat aspek: 1.Kekuatan, 2. Keberartian, 3. Kebajikan, 4. Kemampuan.

b. *Self Disclosure*

Self disclosure adalah kegiatan membagi informasi yang dilakukan seseorang meliputi pikiran, perasaan, keinginan, motivasi dan ide kepada orang lain yang bersifat pribadi, baik hal-hal yang bersifat

positif maupun negatif, untuk membangun sebuah kedekatan hubungan yang mana kegiatan membagi informasi ini disampaikan secara verbal. *Self disclosure* dapat diketahui dengan menggunakan skala *self disclosure* menurut Jourard (dalam Rahmadani, 2016) , mengembangkan 6 aspek *self disclosure* meliputi: 1.Sikap atau mencakup pendapat, 2. Selera dan minat, 3. Pekerjaan atau pendidikan,4. Keuangan, 5. Kepribadian, 6. Fisik.

c. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian pesan, informasi, pikiran dan sikap tertentu yang dilakukan secara tatap muka dan langsung sehingga penerima pesan dapat langsung menanggapi. Komunikasi interpersonal dapat diketahui dengan menggunakan skala komunikasi interpersonal yang disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh DeVito (dalam Suseno 2012) yaitu 1. Keterbukaan, 2.Empati, 3. Dukungan, 4.Sikap Positif dan 5. Kesetaraan.

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Menurut (Arikunto, 2006) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut (Riduwan, 2009) populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti.Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai yang terdiri dari 15 kelas dengan jumlah siswa yaitu 592 orang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah tidak dalam masa kegiatan mengikuti Ujian Nasional & Ujian Akhir Sekolah dikarenakan tidak mendapat izin dari pihak sekolah.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Nainggolan, 2011) sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data penting dan mendukung penelitian. Perhitungan banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase dari jumlah populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% - 15%. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai sebanyak 85 orang.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan teknik pengambilan sampel yang tepat sangat penting dalam suatu penelitian, agar diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili keadaan populasi. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Teknik *random sampling* ini adalah teknik acak untuk dijadikan sampel penelitian Arikunto

(dalam Nainggolan, 2015). Penelitian akan memilih secara acak siswa-siswi dalam setiap kelas X dan kelas XI di MAN Binjai.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung kelapangan guna mendapatkan data yang lengkap dan relevan dengan kompleks penelitian.

Berdasarkan data-data yang ada baru dapat dilakukan hasil-hasil penelitian dan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala. Metode skala adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subjek penelitian, berdasarkan atas jawaban itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Hadi, 2000). Sedangkan menurut Azwar (2007) skala psikologi adalah suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *self esteem*, skala *self disclosure* dan skala komunikasi interpersonal.

1. *Self Esteem*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self esteem* diketahui dengan menggunakan skala *self esteem* dengan indikator yang dikembangkan oleh Menurut Coopersmith (dalam Surjadi & Arman 2002) membagi *self esteem* kedalam empat aspek: 1.Kekuatan, 2. Keberartian, 3. Kebajikan, 4. Kemampuan. Skala tersebut telah diteliti kesahihan dan

keandalannya oleh dengan reliabilitas 0,948. Skala *self esteem* tersebut terdiri dari 58 aitem dengan menggunakan model skala *likert.* Penulis melakukan modifikasi terhadap angket *self esteem* yang digunakan Coopersmith (dalam Surjadi & Arman 2002).

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian yang diberikan berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk aitem yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 2

Kisi- kisi Skala *self esteem*

No	Aspek *Self Esteem*	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favourable	*Unfavourabel*	
1	Kekuatan	1. Mampu mengontrol perilaku sendiri	1,20	4,49	4
		2. Memiliki pendapat yang diterima oleh orang lain	2,21	11,32	4
		3. Dihormati oleh orang lain	22,41,57	10,33,50	6
2	Keberartian	1. Berpikir positif terhadap diri sendiri	3,23	12,34	4
		2. Menerima kepedulian dari orang lain	24,43,13	35,52,9	6
		3. Mendapat perhatian dari orang lain	25,44,31	14,45,36	6
3	Kebajikan	1. Taat pada peraturan dan norma	26	15	2
		2. Taat pada peraturan yang berkaitan sesuai agama	27,5,40	16,37,53	6
		3. Mengerti etika	6,28,46	38,54,17	6
4	Kemampuan	1. Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan benar	7,29,47,42	18,55,39,51	8
		2. Mampu mengambil keputusan sendiri	8,30,48	19,56,58	6
Jumlah Keseluruhan			29	29	58

2. Skala *Self Disclosure*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitin ini adalah skala *Self disclosure* menurut Jourard (dalam Rahmadani, 2016) , mengembangkan 6 aspek *self disclosure* meliputi: 1.sikap atau mencakup pendapat, 2. selera dan minat, 3. Pekerjaan atau pendidikan,4. Keuangan, 5. Kepribadian, 6. Fisik.Skala tersebut telah diteliti kesahihan dan keandalannya oleh Rahmadani (2016) dengan reliabilitas 0,885. Skala *self disclosure* tersebut terdiri dari 46 aitem dan menggunakan model skala likert. Penulis melakukan modifikasi terhadap angket *self disclosure* yang digunakan Rahmadani (2016).

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian yang diberikan berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3

Kisi-kisi Skala *Self Disclosure*

No	Aspek *Self Disclosure*	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favourable	*Unfavourabel*	
1	Sikap atau opini	1. Berbagi pemikiran atau pengalaman	36,1	18,7	4
		2. Terbuka mengenai pergaulan	24	30	2
2	Selera dan minat	1. Penampilan	13,10	3,40	4
		2. Hal-hal yang disukai	46,25,2	8,19,42	6
3	Pekerjaan atau pendidikan	1. Pandangan terhadap dunia pendidikan	38,14	32,9	4
		2. Hubungan sosial disekolah	26,21	20,45	4
4	Keuangan	1. Berbagai informasi mengenai menejemen keuangan	15, 39	37, 43	4
		2. Biaya	27,4	33,34	4
5	Kepribadian	1. Menyatakan perasaan	11	16	2
		2. Asmara	28,5	22,44	4
6	Fisik	1. Pandangan mengenai tubuh	17,29,6,41	12,35,23,3	8
Jumlah Keseluruhan			23	23	46

3. Skala Komunikasi Interpersonal

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Komunikasi Interpersonal yang disusun berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh DeVito (dalam Dasrun 2012 yaitu 1) Keterbukaan, 2) Empati, 3) Dukungan, 4) Sikap Positif dan 5) Kesetaraan. Skala tersebut telah diteliti kesahihan dan keandalannya oleh Lestari (2013) dengan reliabilitas 0,918. Skala komunikasi interpersonal tersebut terdiri dari 40 aitem dan menggunakan model skala

likert. Penulis melakukan modifikasi terhadap angket komunikasi interpersonal yang digunakan Lestari (2013).

Metode skala yang digunakan adalah penskalaan model *likert* dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Penelitian yang diberikan berdasarkan skala *likert* dengan 4 alternatif jawaban untuk item yang bersifat *Favourable* nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *Unfavourable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4

Kisi-kisi Skala komunikasi interpersonal

No	Aspek Komunikasi Interpersonal	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favourable	*Unfavourabel*	
1	Keterbukaan	Keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain	1,11,21,31	2,,12,22,32	8
2	Empati	Kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain	3,13,23,33	4,14,24,34	8
3	Dukungan	Dukungan dari lingkungan untuk mengungkapkan perasaannya	5,15,25,35	6,16,26,36	8
4	Sikap Positif	Kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain	7,17,27,37	8,18,28,38	8
5	Kesetaraan	Pengakuan dari kedua bela pihak berharga dan terdapat sesuatu yang akan disumbangkan	9,19,29,39	10,20,30,40	8
Jumlah Keseluruhan			20	20	40

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010).

Teknik analisis data dalam penelitian ini, pertama dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, selanjutnya uji hipotesis menggunaka regresi berganda.

3.8.1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Suryabrata (2005) mendefinisikan validitas alat ukur adalah sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkannya untuk diukur. Untuk mengkaji validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti melihat alat ukur berdasarkan arah isi yang diukur yang disebut dengan validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional *(professional judgement)* dalam proses telaah pernyataan sehingga aitem-aitem yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif bagi) apa yang dimaksudkan untuk diukur (Azwar, 2012).

Selain itu analisis validitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation* atau yang disebut dengan r-hitung. Kemudian nilai r-hitung dibandingkan dengan nilai r-tabel. Dengan asumsi jika nilai r-hitung > r-tabel, maka aitem valid, tetapi jika nilai r-hitung < r-tabel maka aitem tidak valid atau gugur. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* diperoleh dengan menggunakan program *SPSS Versi 17.00 for Windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2012). Uji reliabilitas skala penelitian ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, dimana tes dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek.

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1 menandakan semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas yang dimiliki (Azwar, 2013). Teknik estimasi reliabilitas yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *program SPSS Versi 17.00 for Windows*.

3.8.2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui sebaran distribusi data penelitian, hal ini dilakukan dengan melihat *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisismenggunakan *program SPSS Versi 17.00 for Windows.* Data dikatakan terdistribusi normal jika harga p > 0.05 (Sujarweni, 2014).

b. Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono, 2009). Bila skor p<0,05 maka sebaran dinyatakan tidak linier dan jika p>0,05. Maka sebaran dinyatakan linier. Uji normalitas dan linieritas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for Windows Version.*

3.8.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu hubungan *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal digunakan Analisis Regresi Berganda. Penggunaan analisis Regresi Berganda akan menunjukkan variabel yang dominan dalam mempengaruhi variabel terikat dan mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel. Rumus Regresi Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b0 + b1X1 + b2X2$$

Keterangan :

Y : Komunikasi Interpersonal

X1 :*Self Esteem*

X2 : *Self Disclosure*

bo : Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0

b1 : Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap

b2 : Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

Sebelum data dianalisis dengan teknik analisis regresi, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

1. Uji normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah ditribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif yang sangat signifikan *self esteem* dan *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal : Hal ini ditunjukkan dengan koefisien $R_{xy} = 0{,}435$, p = 0,000 berarti p < 0,050 yang artinya semakin tinggi *self esteem* dan *self disclosure* yang dimiliki siswa,maka semakin baik komunikasi interpersonal kepada siswa.
2. *Self esteem* dan *self disclosure* mempengaruhi komunikasi interpersonal sebesar 19%. Dengan demikian terdapat 81% faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal diantaranya adalah kepercayaan diri, empati, dukungan sosial, dukungan orang tua dll.
3. Ada hubungan positif yang signifikan antara *self esteem* dan komunikasi interpersonal dengan sumbangan efektif yang didapatkan sebesar 14,8%.total sumbangan efektif dari *self disclosure* dengan komunikasi interpersonal sebesar 4,4%.
4. Hasil lain diperoleh dari penelitian ini yakni, diketahui bahwa subjek penelitian ini para siswa MAN Binjai memiliki *self esteem* yang tergolong tinggi, dan memiliki *self disclosure* yang tergolong tinggi

dan komunikasi interpersonal yang tergolong tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan nilai rata-rata/mean empiriknya *self esteem* 108,24 dan nilai rata-rata hipotetiknya 100. Untuk variabel *self disclosure* nilai rata-rata/mean empiriknya 108,60 dan hipotetiknya 72,5. Selanjutnya, untuk variabel komunikasi interpersonal diketahui bahwa mean rata-rata/mean empiriknya 81,26 dan mean hipotetiknya adalah 75.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada subjek penelitian

   Komunikasi interpersonal antara siswa tergolong dalam kategori tinggi, sebaiknya terus mengembangkan dan mengoptimalkan *self esteem* dan *self disclosure* dalam berkomunikasi, agar siswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi tersebut akan mampu untuk menunjukkan *self disclosure* yang efektif dalam berkomunikasi, mampu berempati sesama teman, bersikap terbuka, bersikap positif terhadap guru dan teman, agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

2. Saran kepada pihak peneliti berikutnya

a. Kepada pihak peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal,sehingga penelitian ini akan semakin kaya dan kompleks.

b. Kepada pihak peneliti berikutnya yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema yang sama hendaknya memilih variabel bebas berdasarkan faktor eksternal, sehingga dapat dibanding kedua variabel bebas yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal komunikasi interpersonal. Supaya dapat membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan yang terbaru.

c. Kepada peneliti selanjutnya, yang ingin melaksanakan penelitian dengan tema yang sama, hendaknya memilih sekolah yang berbeda, seperti SMK berdasarkan jurusan yang diambil agar terlihat perbedaan dalam variabel komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti. 2015. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pasantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten.* Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Jurnal Twinning Program, Fakultas Psikologi / Fakultas Agama Islam.

Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI).* Cetakan XIII. Penerbit PT. Riheka Cipta: Jakarta.

Aw.Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta : Graha Ilmu.

Azwar, Syaifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Azwar, Syaifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi jilid 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Azwar, Syaifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bafita, T. S. 2009. *Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Dan Pengungkapan Diri*. Jurnal. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Usu.

Baihaqi, M. 2016. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: Pt Refika Aditama

Baron, R.A dan Byrne, D. 2004. *Psikologi Jilid 1. Edisi 10.* (Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk). Jakarta : Erlangga.

Burhan, T. 2010. *Hubungan harga diri dengan keterampilan Komunikasi Interpersonal* Pada Mahasiswa. Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana: Fakultas Psikologi

Buss, A.H & Perry, M. 1992. *The Aggression Questionnaire. Journal Of Personality And Social Psychology.* The American Psychological Association, Inc.

Carole Wade dan Carol Tavris. 2007. *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

Damariswara, R., Santi, N, N. 2017. *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Self Disclosure Pada Saat Chatting Di Facebook.* Jurnal. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol 6 No 1.

Dasrun, Hidayat. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi Dan Medianya (Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir Dan Anak Remaja).* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press

DeVito, J,A. 2006.*Human Communication: The Basic Course (10thEd)*. New York: Person.

DeVito, J.A. 2014. *The Interpersonal Communication Book (Pearson New International Edition).* New York: Harper Collins College Publisher.

Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gainau, Maryam. 2009. *Keterbukaan diri (self disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasinya Bagi Konseling.* Madiun: Jurnal Ilmiah Widya Warta, Vol 33. No 1.

Hadi, S. 2000. *Methodology Research (Jilid 1-4).* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

Hargie, Owen & Dickson, David. 2004. *Skilled interpersonal communication*. London: Routledge.

Ifdil,I., Ardi, Z. 2013. *Konsep Dasar Self disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Padang : Universitas Negeri Padang. Volume XIII No 1.

Lestari, Winari. 2013. *Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Interpersonal Dengan Produktivitas Kerja Pada Customer Service Bank Tabungan Negara Medan:* Universitas Medan Area

Mulyani. 2006. *Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Jurnal. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UNWAMA.

Nainggolan, A.s dan Brotowidagdo, R. 2011. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Pengguna Napza: Penelitian di Balai Kasih Sayang Parmadi Siwi.* Jurnal Sosiokonsepsia. Vol. 16. No. 02

Oktamila, EL. 2010. *Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran di Kelurahan Lagan Jaya 1 Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.* Skripsi (tidak diterbitkan). Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Prasetya, Berta. *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Self Disclosure Pada Mahasiswa Di Salatiga.* Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana

Pujiastiti, S, N., Hardiyarso, ST., Wiwoho, Eddy. 2015. *Efektivitas Komunikasi Interpersonal*. Jurnal Fakultas Hukum Dan Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Purwanti, Junika. 2016. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Selfie Pada Remaja. Skripsi (tidak diterbitkan).* Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Rahmadani, Suci. 2016. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Self Disclosure Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.* Jurnal Psikologi. Medan: Universitas Medan Area.

Rakhmat, J. (2009). *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi.* Penerbit PT Remaja Rosdakarya: Bandung

Rani, K, R, C. 2016. *Keterbukaan Diri Dalam Komunikasi Antar Teman Sebaya*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Riduwan, 2009. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Penerbit Alfabeta: Bandung.

Santi,N,N., Damariswara, R., (2017) *Hubungan Antara Self Esteem Dengan Self Disclosure Pada Saat Chatting Di Facebook.* Jurnal, Vol 6,No 1.

Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sari, A, Y, D. 2012. *Hubungan Antara Harga Dengan Efektivitas Hubungan Interpersonal*. Jurnal Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Sarwono, S.W.2009. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Erlangga.

Sears., Zemansky.1982. *Fisika Universitas Jilid 1*. Bandung: Binacipta

Senjaya, Sasa Djuarsa. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Penerbit Alfabeta: Bandung.

Sujarweni, V.W. 2014. *Spss untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sunyato, Danang. 2011. *Analisi Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta: CPAS

A. Supraktiknya. 1995. *Komunikasi AntarPribadi*. Yogyakarta : Pt Kanisius.

Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal.* Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta

Surjadi, Florensia. F., Arman, M. E. 2002. *Hubungan Tingkat Self Esteem dengan Kecenderungan Berbohong Saat Chatting di Internet.* Jurnal Psikologi. Vol. 9 No.1

Suryabrata, S. 2005. *Efektivitas Organisasi.* Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.

Suseno, Miftahun N. 2012. *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih pada Mahasiswa*. Yogyakarta: Percetakan Ash-Shaff.

Tri, A., Djati,P.A., Efendi, S.C., Setiawan, D,. Manulu, F., Devega, A, G,. (2016). *Hubungan Antara Self Disclosure Dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Yang Menggunakan Media Sosial "LINE"*. Fakultas Psikologi Universitas Pancasila,Vol. 11, Hal 79-84.

Widyana, R., Rubiyanti, Y. 2012. *Pengaruh Pelatihan Pengungkapan Diri Terhadap Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Karyawan.* Jurnal. Yogyakarta: Universitas ,Mercu Buana Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

KUESIONER *SELF ESTEEM*

No: ……. (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Dihalaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai sekolah, jadi jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini (bukan sesuai yang anda inginkan).
3. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar. Apabila jawaban itu sesuai dengan keadaan senyatanya yang anda alami.
4. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
6. Jawablah setiap pernyataan pada skala ini dengan memberikan anda (√) pada jawaban yang anda pilih. Kemudian untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠), kemudian memberikan tanda cek (√) kembali pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat memutuskan sesuatu saya merasa terburu-buru dan ragu		√		

Contoh: 2

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat memutuskan sesuatu saya merasa terburu-buru dan ragu		√	≠	

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikir positif terhadap diri sendiri				
2	Saya tidak bisa mengendalikan emosi sendiri				
3	Saya tidak dapat mengerjakan sesuatu tugas dengan baik				
4	Saya berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu hal apapun itu				
5	Saya merasa menjadi orang yang berhasil				
6	Sikap disiplin selalu saya tampilkan dalam keseharian saya				
7	Saya mampu mnyelesaikan tanggung jawab dan tugas yang diberikan orang lain tepat waktu				
8	Saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal				
9	Saya merasa tergesa-gesa dan sering tidak tepat waktu				
10	Saya menyesuaikan nada bicara saya sesuain dengan lawan bicara saya				
11	Saya berusaha untuk menjadi orang yang bisa memberi manfaat				
12	Saat tugas dan amanah diberikan kepada saya, saya mengerjakannya sendiri tampa memerintah orang lain				
13	Nada bicara saya tidak saya sesuaikan dengan lawan bicara saya				
14	Peraturan dibuat hanya untuk dilanggar dan diabaikan				
15	Ketika memiliki tugas dan amanah,saya meminta orang lain untuk mengerjakannya				
16	Orang lain selalu mendergarkan pendapat yang saya berikan				
17	Saya merasa senang orang lain peduli dengan saya				
18	Tidak ada yang ingin mendengarkan pendapat saya				
19	Saya tidak menyukai orang lain peduli dengan saya				
20	Saya selalu mendengarkan apa				

	yang orang lain katakan dan memutuskan sesuatu				
21	Ketika memberikan pendapat, saya akan bersikap sopan dan menghargai pendapat lainya membuat pendapat saya mudah diterima orang lain				
22	Saya menilai sikap peduli orang lain tulus pada saya				
23	Saya berusaha untuk tetap optimis dan yakin dengan setiap keputusan saya				
24	Saya tidak menyukai pendapat orang lain				
25	Saya melakukan sesuatu sesuka hati saya				
26	Saya merasa kurang yakin untuk mengambil keputusan saya sendiri				
27	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil				
28	Saya mentaati peraturan seperti saya taat sesuai perintah dalam agama saya				
29	Saya merasa cuek saat orang lain peduli				
30	Saya tidak peduli dengan aturan dan ajaran agama				
31	Saya termasuk individu yang disegani orang lain				
32	Saya merasa perhatian orang lain akan mempengaruhi sikap baik saya				
33	Saya merasa setiap orang harus memiliki setiap keyakinan dalam diri untuk bertindak tampa melanggar aturan dan ketentuan				
34	Saya merasa orang lain menyepelekan saya				
35	Saya merasa setiap orang berhak untuk berbuat sesuai keinginannya				
36	Beberapa dari teman dan sahabat,mereka menghormati saya saat berbicara				
37	Saya bersikap sopan saat berhadapan dengan lingkungan dan				

	orang lain				
38	Tidak ada teman yang menghormati setiap saya berbicara dan bercanda				
39	Dimana pun saya berada,orang lain terlihat hormat dengan saya				
40	Saya orang yang menganggap sopan santun hanya sebuah basa-basi saja				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

KUESIONER *SELF DISCLOSURE*

No: ……. (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Dihalaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai sekolah, jadi jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini (bukan sesuai yang anda inginkan).
3. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar. Apabila jawaban itu sesuai dengan keadaan senyatanya yang anda alami.
4. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
6. Jawablah setiap pernyataan pada skala ini dengan memberikan anda (√) pada jawaban yang anda pilih. Kemudian untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠), kemudian memberikan tanda cek (√) kembali pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan tepat waktu		√		

Contoh: 2

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab yang diberikan tepat waktu		√	≠	

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak suka berbagi informasi cara mejaga badan agar ideal				
2	Saya menceritakan masalah yang saya alami kepada teman				
3	Saya senang berbagi informasi mengenai tips-tips kesehatan kepada teman maupun orang lain				
4	Saya tidak akan membiarkan teman mengetahui model baju yang saya sukai				
5	Teman saya tidak perlu tau kalua saya sedih				
6	Saya tidak nyaman dengan tubuh yang saya miliki				
7	Saya suka berbagi pendapat mengenai pentingnya pendidikan				
8	Saya senang berbagi informasi kepada teman mengenai cara saya mengatur keuangan				
9	Saya mengutarakan kalau saya sedih kepada teman saya				
10	Saya merasa teman saya menyukai bentuk tubuh saya				
11	Saya tidak suka berbagi pemikiran mengenai keagamaan kepada teman ataupun orang yang baru saya kenal				
12	Teman saya tidak perlu tahu makanan atau minuman apa yang sya sukai				
13	Saya lebih memilih sibuk dengan dunia sendiri				
14	Saya tidak akan bercerita kepada teman saya kalau saya ada masalah dengan pacar saya				
15	Saya senang bercerita kepada teman tentang makanan atau minuman apa yang saya sukai				
16	Saya senang berbagi cerita maupun pengalaman dengan teman-teman disekolah				
17	Saya menceritakan kepada teman cara menghemat biaya sehari-hari				
18	Saya sadar memiliki kelebihan yang berkaitan dengan tubuh saya				
19	Saya tidak suka memberikan informasi apapun kepada teman saya				
20	Saya tidak suka bertukar informasi kepada teman berpenampilan yang bagus dan sopan				
21	Teman saya tidak perlu tau masalah yang saya alami				
22	Saya senang berbagi pemikiran meengenai				

	keagamaan kepada teman maupun orang yang baru saya kenal				
23	Saya suka memberitahu kepada teman cara saya berpenampilan				
24	Saya suka bercerita kepada teman mengenai cara saya mendapatkan uang				
25	Saya tidak suka memberi tahu kepada teman cara berpenampilan baik				
26	Saya senang berbagi informasi menjaga badan tetap ideal				
27	Teman saya tidak perlu tau apa yang saya lakukan setiap harinya				
28	Saya tidak suka bercerita kepada teman tentang pendapat saya				
29	Teman saya tidak perlu tahu kalau saya sedang jatuh cinta				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

KUESIONER KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No: ……. (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Usia :

PETUNJUK PENGISIAN

Dihalaman berikut ada beberapa pernyataan yang akan anda jawab. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Skala ini tidak berhubungan dengan nilai sekolah, jadi jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi anda saat ini (bukan sesuai yang anda inginkan).
3. Tidak ada jawaban salah, semua jawaban adalah benar. Apabila jawaban itu sesuai dengan keadaan senyatanya yang anda alami.
4. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
5. Setiap pernyataan dalam skala ini ada empat pilihan jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).
6. Jawablah setiap pernyataan pada skala ini dengan memberikan anda (√) pada jawaban yang anda pilih. Kemudian untuk meralat jawaban dengan memberikan tanda coretan pada tanda cek (≠), kemudian memberikan tanda cek (√) kembali pada jawaban yang ingin dipilih.

Contoh : 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat saya mengalami masalah saya berbagi cerita kepada teman saya		√		

Contoh: 2

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saat saya mengalami masalah saya berbagi cerita kepada teman saya		√	≠	

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Setiap kali bertemu dengan guru, saya terlebih dahulu memulai pembicaraan.				
2	Saya memilih diam jika melihat guru sedang ada masalah				
3	Saya tidak dapat menahan rasa sedih jika teman saya berada dalam kesulitan.				
4	Saya akan memberi saran-saran yang positif kepada teman yang sedang kesulitan dalam mengambil keputusan.				
5	Jika sudah menjadi keputusan guru, maka saya akan mengikutinya.				
6	Saya berusaha tidak peduli keputusan yang sudah dibuat guru.				
7	Saya menilai bahwa saya dan teman saya saling membutuhkan.				
8	Teman saya membutuhkan saya ketika ada perlunya saja.				
9	Saya merasa tidak nyaman ketika teman bersikap diam seharian.				
10	Saya akan memberikan bantuan agar kesulitan yang dialami teman dapat berkurang.				
11	Percuma saja peduli kepada teman karena belum tentu dia juga bersifat demikian.				
12	Bila teman memiliki masalah, saya siap sebagai tempat curahan isi hatinya.				
13	Saya lebih memilih diam jika teman mau menang sendiri.				
14	Saya terkadang tidak mengetahui apa kekurangan yang ada pada diri saya.				
15	Saya bersikap terbuka kepada teman yang sedang mengkritik saya.				
16	Keluhan yang disampaikan teman hanya menambah beban.				
17	Saya ikut merasa kesedihan yang tengah dialami teman yang memiliki masalah.				
18	Lebih baik mengurus kepentingan pribadi daripada kepentingan umum.				
19	Teman saya yakin kalau saya siap berada di sampingnya kapan saja.				
20	Teman saya jangan sampai tahu kalau saya punya satu rahasia.				
21	Saya merasa bahwa keberhasilan yang diraih orang lain adalah suatu keberuntungan.				
22	Saya menyadari bahwa saya tidak boleh				

	memaksakan kehendak saya kepada teman.				
23	Terkadang saya merasa sulit untuk mengetahui apa yang diinginkan guru.				
24	Saya akan berusaha menghibur teman saya agar dia merasa senang.				
25	Saya tidak mau tahu dengan urusan teman.				
26	Saya bingung jika teman ada masalah.				
27	Saya menyadari bahwa tanpa bantuan teman, maka tidak mungkin saya akan berhasil.				
28	Tanpa bantuan teman, saya akan berhasil menyelesaikan tugas.				
29	Saya tersinggung kalau pendapat saya ditoak oleh teman dalam kelompok.				
30	Saya akan langsung marah jika apa yang saya sampaikan dibantah teman.				

LAMPIRAN 2

DATA MENTAH PENELITIAN

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBELUM UJI COBA

SKALA *SELF ESTEEM* SEBELUM UJI COBA

SKALA *SELF DISCLOSURE* SEBELUM UJI COBA

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SETELAH UJI COBA

SKALA *SELF ESTEEM* SESUDAH UJI COBA

SKALA *SELF DISCLOSURE* SESUDAH UJI COBA

LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN 3-1

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Reliability : Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	2.2000	.46766	40
k2	2.4143	.79554	40
k3	3.1071	.80194	40
k4	2.5429	.82559	40
k5	3.0143	.50871	40
k6	2.9357	.62572	40
k7	2.9214	.75929	40
k8	3.3500	.66706	40
k9	2.7357	.64161	40
k10	2.7786	.68978	40
k11	3.0571	.70732	40
k12	3.1786	.78902	40
k13	2.9786	.78170	40
k14	2.7643	.69542	40
k15	2.8500	.83902	40

k16	2.7643	.81894	40
k17	3.1571	.73231	40
k18	2.8857	.75946	40
k19	3.1143	.56372	40
k20	3.3571	.61248	40
k21	3.0929	.58637	40
k22	2.9071	.57397	40
k23	3.0643	.60228	40
k24	3.0429	.92815	40
k25	3.4071	.65587	40
k26	3.3071	.61042	40
k27	3.2500	.64735	40
k28	3.1571	.68142	40
k29	3.2571	.68248	40
k30	3.3143	.84040	40
k31	3.0143	.80453	40
k32	2.5429	.86807	40
k33	2.9714	.61097	40
k34	3.2000	.53912	40
k35	3.2857	.63796	40
k36	3.3214	.59091	40
k37	2.8071	.75766	40
k38	2.4500	.92390	40
k39	3.0357	.70365	40
k40	3.1143	.68997	40

LAMPIRAN 3-2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA *SELF ESTEEM*

Reliability : Self Esteem

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	58

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
s1	3.2071	.50174	40
s2	3.4786	.62867	40
s3	2.3357	.66366	40
s4	3.0143	.72950	40
s5	2.3643	.70160	40
s6	2.9500	.57932	40
s7	2.9857	.61147	40
s8	2.7071	.81793	40
s9	2.9786	.52926	40
s10	2.6857	.65794	40
s11	2.6929	.74810	40
s12	2.8286	.73888	40
s13	2.8214	.77985	40
s14	2.7214	.79629	40

s15	2.7357	.86174	40
s16	2.9429	.84625	40
s17	2.9500	.78038	40
s18	2.8214	.85888	40
s19	2.6929	.84731	40
s20	2.7143	.75184	40
s21	2.6214	.86055	40
s22	2.4857	.80005	40
s23	2.7714	.73301	40
s24	2.6357	.77004	40
s25	2.7000	.85411	40
s26	2.7429	.78081	40
s27	2.7571	.68773	40
s28	2.8357	.71581	40
s29	2.6071	.95734	40
s30	2.7214	.84025	40
s31	2.4357	.82419	40
s32	2.8786	.77244	40
s33	2.8500	.72890	40
s34	2.7214	.76870	40
s35	2.8071	.76710	40
s36	2.9500	.76172	40
s37	2.9429	.63213	40
s38	2.8857	.66879	40
s39	3.1429	.64117	40
s40	3.0500	.79860	40
s41	3.0143	.63456	40
s42	3.0571	.42867	40
s43	3.2571	.65008	40
s44	3.2143	.83783	40
s45	2.7929	.62899	40
s46	3.3643	.57790	40
s47	2.7929	.80909	40

s48	2.6429	.56354	40
s49	3.0214	.54268	40
s50	3.1857	.57007	40
s51	2.7714	.46985	40
s52	2.8500	.43124	40
s53	2.8571	.62985	40
s54	2.9786	.90933	40
s55	2.8571	.67399	40
s56	2.8286	.41454	40
s57	3.1786	.52653	40
s58	2.9357	.96865	40

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN 3-3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA *SELF DISCLOSURE*

Reliability : Self Disclosure

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
d1	3.2302	.71543	40
d2	3.7626	.47522	40
d3	2.9712	.74155	40
d4	2.4676	.91130	40
d5	3.7626	.44368	40
d6	2.4029	.89863	40
d7	2.5468	.99435	40
d8	3.0072	.74694	40
d9	1.9784	.74666	40
d10	2.4173	.90007	40
d11	2.9784	.60753	40
d12	3.4317	.61444	40
d13	2.8561	.95220	40
d14	2.9712	.55092	40
d15	3.1942	.98450	40

d16	3.3022	.67732	40
d17	3.2230	.53896	40
d18	3.1655	.65494	40
d19	3.5683	.99309	40
d20	3.3022	.62153	40
d21	1.5180	.65223	40
d22	2.7626	.68718	40
d23	2.9353	.77280	40
d24	3.3381	.64329	40
d25	3.8417	.50013	40
d26	3.6475	.53654	40
d27	3.2446	.53625	40
d28	2.2374	.83042	40
d29	1.9784	.92836	40
d30	3.6331	.51279	40
d31	3.4173	.72130	40
d32	2.8705	.67924	40
d33	2.8921	.53420	40
d34	3.2230	.57789	40
d35	2.2014	.46904	40
d36	3.2806	.69187	40
d37	3.1871	.73788	40
d38	3.8849	.43538	40
d39	3.2158	.70979	40
d40	2.9496	.87081	40
d41	2.5612	.86908	40
d42	3.1511	.37905	40
d43	3.0288	.26764	40
d44	2.6475	.73092	40
d45	1.8201	.99456	40
d46	3.4101	1.05510	40

LAMPIRAN 4

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Self diclosure	Self esteem	Komunikasi
N		85	85	85
Normal Parameters[a]	Mean	108.60	108.24	81.26
	Std. Deviation	7.902	7.476	6.378
Most Extreme Differences	Absolute	.194	.109	.078
	Positive	.133	.109	.078
	Negative	-.194	-.074	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		2.294	1.293	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231	.271	.355

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 5

HASIL UJI LINERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi * self diclosure	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Report

komunikasi 1

self diclosure	Mean	N	Std. Deviation
83	92.00	4	.
85	90.00	4	.
88	91.00	4	.
89	88.00	4	.
90	85.00	4	.
92	78.00	4	.
93	87.00	2	2.828
94	85.33	5	.577
95	92.57	2	5.626
96	89.50	3	6.562
97	87.00	5	9.975
98	90.29	7	6.020
99	93.14	4	5.005
100	94.00	3	9.539
101	83.00	5	4.243
102	91.67	3	6.429
103	96.50	2	9.192
104	92.97	4	6.447
105	93.06	6	5.579
106	89.67	3	1.528
108	87.00	2	7.071
114	99.00	4	.
Total	91.26	85	6.378

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi * self diclosure	Between Groups	(Combined)	1081.745	28	51.512	1.329	.171
		Linearity	246.766	1	246.766	6.367	.003
		Deviation from Linearity	834.978	27	41.749	1.077	.382
	Within Groups		4573.477	56	38.758		
	Total		5655.221	84			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi * self diclosure	.209	.044	.437	.191

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi * self esteem	85	100.0%	0	.0%	85	100.0%

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Report

komunikasi

self esteem 1	Mean	N	Std. Deviation
67	78.00	1	.
70	92.00	1	.
71	93.00	1	.
72	87.50	2	3.536
73	92.00	1	.
76	91.50	2	.707
77	85.50	2	3.536
78	87.33	3	2.517
79	90.20	5	6.979
80	87.29	1	6.448
81	89.36	2	3.365
82	91.33	6	5.785
83	91.20	5	3.033
84	90.56	2	7.563
85	91.29	7	3.988
86	89.38	2	4.719
87	90.30	3	7.273
88	90.00	5	7.071
89	90.80	5	3.834
90	98.67	3	6.807
91	91.00	6	7.071
92	93.60	5	8.444
93	94.60	5	5.225
94	92.50	4	7.326
95	103.00	1	.
96	97.00	4	4.690
98	94.50	2	12.021
99	87.00	1	.
102	93.00	1	.

104	96.67	3	10.786
106	99.67	3	7.506
107	102.00	1	.
Total	91.26	85	6.378

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi * self esteem	Between Groups	(Combined)	1523.438	28	49.143	1.285	.174
		Linearity	835.171	1	835.171	21.830	.000
		Deviation from Linearity	688.267	56	22.942	.600	.946
	Within Groups		4131.784	84	38.257		
	Total		5655.221	139			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi * self esteem	.384	.148	.519	.269

LAMPIRAN 6

HASIL HIPOTESIS

Regression 1

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	self diclosure [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: komunikasi 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.209[a]	.044	.037	6.260	.044	6.296	1	83	.013

a. Predictors: (Constant), self diclosure 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	246.766	1	246.766	6.296	.013[a]
	Residual	5408.455	83	39.192		
	Total	5655.221	84			

a. Predictors: (Constant), self diclosure

b. Dependent Variable: komunikasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	64.190	10.803		5.942	.000			
	self diclosure	.272	.108	.209	2.509	.013	.209	.209	.209

a. Dependent Variable: komunikasi

Regression 2

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	self esteem [a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: komunikasi 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.384[a]	.148	.142	5.910	.148	23.911	1	83	.000

a. Predictors: (Constant),self esteem 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.171	1	835.171	23.911	.000[a]
	Residual	4820.050	139	34.928		
	Total	5655.221	140			

a. Predictors: (Constant), self esteem

b. Dependent Variable: komunikasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	62.990	5.804		10.854	.000			
	self esteem 1	.328	.067	.384	4.890	.000	.384	.384	.384

a. Dependent Variable: komunikasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Regression 3

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	self esteem 1, self diclosure 1[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: komunikasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.435[a]	.190	.178	5.784	.190	16.026	2	82	.000

a. Predictors: (Constant), self esteem 1, self diclosure 1

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1072.224	1	536.112	16.026	.000[a]
	Residual	4582.998	83	33.453		
	Total	5655.221	84			

a. Predictors: (Constant), self esteem , self diclosure

b. Dependent Variable: komunikasi

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations

		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	36.616	11.420		3.206	.002			
	self diclosure	.266	.100	.205	2.662	.009	.209	.222	.205
	self estem	.326	.066	.382	4.967	.000	.384	.391	.382

UNIVERSITAS MEDAN AREA

LAMPIRAN 7

SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

Lampiran 8
Hasil Analisis Produk

Komunikasi Interpersonal

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
Keterbukaan	19.29	2.072	125
Empati	16.98	3.375	125
Dukungan	23.08	1.980	125
Sikap Positif	26.82	3.164	125
Kesetaraan	18.07	1.843	125

Correlation Matrix

		Keterbukaan	Empati	Dukungan	Sikap positif	Kesetaraan
Correlation	Keterbukaan	1.000	.598	.328	.366	.553
	Empati	.598	1.000	.352	.308	.489
	Dukungan	.328	.352	1.000	.210	.232
	Sikap positif	.366	.308	.210	1.000	.490
	Kesetaraan	.553	.489	.232	.490	1.000
Sig. (1-tailed)	Keterbukaan		.000	.001	.000	.000
	Empati	.000		.000	.002	.000
	Dukungan	.001	.000		.027	.016
	sikap positif	.000	.002	.027		.000
	Kesetaraan	.000	.000	.016	.000	

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.773
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	107.805
	Df	10
	Sig.	.000

Anti-Image Matrices

		Keterbukaan	Empati	Dukungan	Sikap Positif	Kesetaraan
Anti-Image Covariance	Keterbukaan	.538	.228	.089	.057	.172
	Empati	.228	.583	.137	.012	.120
	Dukungan	.089	.137	.849	.063	.009
	Sikap Positif	.057	.012	.063	.741	.231
	Kesetaraan	.172	.120	.009	.231	.572
Anti-Image Correlation	Keterbukaan	.760[a]	.407	.131	.090	.310
	Empati	.407	.768[a]	.195	.019	.208
	Dukungan	.131	.195	.842[a]	.080	.013
	Sikap Positif	.090	.019	.080	.785[a]	.355
	Kesetaraan	.310	.208	.013	.355	.760[a]

A. Measures Of Sampling Adequacy(MSA)

Communalities

	Initial	Extraction
Keterbukaan	1.000	.668
Empati	1.000	.614
Dukungan	1.000	.612
Sikap Positif	1.000	.627
Kesetaraan	1.000	.626

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.613	52.254	52.254	2.613	52.254	52.254
2	.864	17.271	69.525			
3	.703	14.054	83.579			
4	.433	8.660	92.238			
5	.388	7.762	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
Keterbukaan	.818
Empati	.784
Dukungan	.605
Sikap Positif	.646
Kesetaraan	.791

Extraction Method: Principal Component Analysis.

A. 1 Components Extracted.

Self Esteem

Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
Kekuatan	46.12	4.560	125
Keberartian	44.13	4.151	125
Kebajikan	41.04	3.853	125
Kemampuan	33.04	2.909	125

Correlation Matrix

		Kekuatan	Keberartian	Kebajikan	Kemampuan
Correlation	Kekuatan	1.000	.700	.496	.496
	Keberartian	.700	1.000	.594	.525
	Kebajikan	.496	.594	1.000	.361
	Kemampuan	.496	.525	.361	1.000
Sig. (1-Tailed)	Kekuatan		.000	.000	.000
	Keberartian	.000		.000	.000
	Kebajikan	.000	.000		.000
	Kemampuan	.000	.000	.000	

KMO And Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure Of Sampling Adequacy.		.773
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi-Square	122.743
	Df	6
	Sig.	.000

Communalities

	Initial	Extraction
Kekuatan	1.000	.717
Keberartian	1.000	.789
Kebajikan	1.000	.571
Kemampuan	1.000	.524

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums Of Squared Loadings		
	Total	% Of Variance	Cumulative %	Total	% Of Variance	Cumulative %
1	2.601	65.032	65.032	2.601	65.032	65.032
2	.644	16.094	81.126			
3	.474	11.840	92.966			
4	.281	7.034	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
Kekuatan	.847
Keberartian	.888
Kebajikan	.756
Kemampuan	.724

Extraction Method: Principal Component Analysis.

A. 1 Components Extracted.

Self Disclosure

Factor Analysis

Correlation Matrix[a]

		opini	Minat	pekerjaan atau pendidikan	keuangan	kepribadian	fisik
Correlation	opini	1.000	.000	.096	.000	.000	1.000
	minat	000	1.000	.000	.000	.000	000
	pekerjaan atau pendidikan	.000	.000	1.000	.000	.000	.000
	Keuangan	.000	.000	.000	1.000	.000	.000
	Kepribadian	.000	.000	.000	.000	1.000	.000
	Fisik	1.000	.000	.096	.000	.000	1.000

a. This matrix is not positive definite.

Communalities

	Initial	Extraction
Opini	1.000	.980
Minat	1.000	.606
Pekerjaan atau pendidikan	1.000	.632
Keuangan	1.000	.813
Kepribadian	1.000	.702
Fisik	1.000	.980

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.904	48.402	48.402	2.904	48.402	48.402	2.195	36.582	36.582
2	1.309	21.820	70.223	1.309	21.820	70.223	2.018	33.641	70.223
3	.872	14.527	84.749						
4	.752	12.537	97.286						
5	.163	2.714	100.000						
6	3.053E-16	5.089E-15	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix[a]

	Component
	1
Opini	.815
Minat	.685
pekerjaan dan pendidikan	.626
keuangan dan pendidikan	.854
kepribadian	.712
Fisik	.815

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama	: Shinta Tri Anggriyani
Tempat,Tanggal Lahir	: Langsa,17 November 1992
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jln Setia,Tanjung Rejo.
No Hp	: 0818271493

B. DATA PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
   a. Tahun 1998 Tk Al-Azhar
   b. Tahun 1999 – 2005 Sd.N 1 Kualasimpang
   c. Tahun 2005 – 2008 Smp N 1 Kualasimpang
   d. Tahun 2008 – 2011 SMAN 2 Percontohan Kualasimpang Aceh Tamiang
   e. Tahun 2011 – 2015 Universitas Medan Area, Medan